

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kendaraan adalah kebutuhan setiap orang dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari. Alat transportasi sendiri berkembang sejak ditemukannya roda pada tahun 3500 sebelum masehi, roda ini digunakan untuk membantu manusia memindahkan barang bawaannya. Pada tahun 2000 sebelum masehi, kuda pertama kali digunakan oleh manusia untuk transportasi. Selanjutnya di tahun 1662 kuda digunakan untuk transportasi masal seperti bus angkutan umum yang kita kenal sekarang. Pada tahun 1970 sepeda pertama kali ditemukan (Ridho, 2012).

WHO menyatakan bahwa sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas (mewakili 2,1% angka kematian global). Kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian di kalangan anak muda, berusia 15-24 tahun. Lebih dari 90% kematian di dunia, kecelakaan di jalan raya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hampir setengah (46%) dari mereka mengalami kecelakaan di jalan-jalan di dunia adalah “pengguna jalan rentan” termasuk pengendara sepeda motor. Tanpa tindakan, kecelakaan lalu lintas jalan di perkirakan akan menghasilkan kematian sekitar 1,9 juta orang per tahun pada tahun 2020. Data statistik menunjukkan kematian akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia menduduki peringkat 2 di dunia setelah Nepal. Setiap tahun tidak kurang dari 36.000 orang meninggal atau setiap hari rata-rata 99 orang tewas di jalan raya (Kartika, 2015).

Jumlah kendaraan bermotor di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya dan kelalaian manusia, menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas. Data Kepolisian RI menyebutkan, pada 2012 terjadi 109.038 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 27.441 orang, dengan potensi kerugian sosial ekonomi sekitar Rp 203 triliun – Rp 217 triliun pertahun (2,9%-3,1% dari Pendapatan Domestik Bruto/PDB Indonesia). Sedangkan pada 2011, terjadi kecelakaan sebanyak 109.776 kasus, dengan korban meninggal

sebanyak 31.185 orang. Selain korban kecelakaan lalu lintas lebih didominasi oleh usia muda dan produktif, sebagian besar kasus kecelakaan itu terjadi pada masyarakat miskin sebagai pengguna sepeda motor, dan transportasi umum. Data yang berbeda dari Kementerian Kesehatan Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) menyebutkan, kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kali atau 72% dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun, dengan korban yang demikian dampak sosial kecelakaan lalu lintas adalah akan menciptakan manusia miskin baru di Indonesia terutama terjadi pada keluarga yang ditinggal suami dan atau orang yang sebelumnya menjadi penopang hidup keluarga (Kompasiana, 2015).

Angka kecelakaan lalu lintas di wilayah Banten pada 2012 meningkat sekitar 5,1 persen dari Tahun 2011. Kasubdit Regedion dan Dikyasa Direktorat Lalu-lintas Polda Banten AKBP Riko Junialdy di Serang, Kamis, mengatakan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di wilayah Banten Tahun 2011 sebanyak 1.428 kasus dengan korban meninggal sebanyak 423 orang. Kasus kecelakaan lalu lintas tersebut meningkat sekitar 5,1%. "Tahun 2012 ada 610 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu-lintas tersebut. Faktor utama penyebab kecelakaan tersebut adalah faktor manusia," kata Riko pada kegiatan kampanye keselamatan lalu-lintas atau *Action For Road safety* bersama Ikatan Motor Indonesia (IMI) Banten di Serang. Menurut Riko, akibat kecelakaan lalu-lintas tersebut, jika dirata-ratakan sebanyak dua orang meninggal setiap hari, empat orang luka berat dan empat orang luka ringan. Pihaknya mengimbau kepada seluruh pengendara untuk berhati-hati serta mematuhi peraturan lalu-lintas di jalanraya. Sebab pertumbuhan kendaraan terus meningkat setiap tahunnya, menyebabkan meningkatnya juga kasus kecelakaan lalu lintas. Ketua IMI Banten Tubagus Haerul Jaman menagajak kepada seluruh klub-klub atau ikatan motor yang ada di Banten, untuk terus berupaya mengkampanyekan keselamatan berlalu lintas dan berhati-hati saat berkendara," kata Haerul Jaman. Kegiatan kampanye keselamatan lalu-lintas tersebut dilakukan dengan cara pemasangan helm bagi pengendara roda dua dan pembagian stiker sosialisasi keselamatan berlalu-lintas (Banten, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Sarimawar (2016) penyebab kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2013, menunjukkan bahwa faktor pengemudi yang berperan pada kejadian kecelakaan lalu lintas adalah tidak tertib pada aturan lalu lintas (46%), diikuti dengan lengah (32%) dan melebihi batas kecepatan (14%), selanjutnya faktor jalan yang menunjukkan proporsi terbesar menyebabkan kecelakaan lalu lintas adalah jalan yang rusak atau berlubang (26%), diikuti tidak ada marka jalan atau rambu lalu lintas (21%) dan faktor kendaraan yang tidak aman yang menyebabkan kecelakaan tertinggi adalah lampu tidak berfungsi dengan baik (28%), kemudi kurang baik (27%) dan rem tidak berfungsi (26%).

Selama periode Februari - Maret 2016, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mencatat pelanggaran lalu lintas paling banyak dilakukan kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 62.982 kasus pelanggaran (Media Indonesia, 2016).

Penelitian yang dilakukan Kasniya, N (2013) pengetahuan responden pada penggunaan helm pada waktu mengendarai motor menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (94%) berpendapat memakai helm yang benar jika helm ditalikan (25%). Pembonceng dan pengendara kedua-duanya harus memakai helm. Selebihnya responden mengatakan ada yang berpendapat hanya pembonceng yang memakai helm, pengendara tidak perlu.

Tingginya angka kecelakaan tidak membuat pemerintah tinggal diam, pemerintah membuat banyak peraturan untuk menekan angka kecelakaan dan juga angka kematian akibat kecelakaan. Salah satunya adalah Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 291 ayat 1 dan 2 tentang pemakaian helm SNI (Ridho, 2012) Pemakaian perlengkapan keselamatan adalah salah satu syarat dalam mengoperasikan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Salah satunya tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan Pasal 291 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : setiap orang mengemudikan sepeda motor tidak mengenakan helm Standar Nasional Indonesia dipidana dengan pidana kurungan maksimal 1 bulan atau denda maksimal Rp. 250.000, ayat 2 : setiap orang mengemudikan sepeda motor yang membiarkan penumpangnya tidak mengenakan helm dipidana dengan pidana kurungan

maksimal satu bulan atau denda maksimal Rp. 250.000. Pemakaian alat keselamatan ini, terutama helm pada pengguna kendaraan roda dua, seringkali diabaikan terutama oleh penumpangnya. Alasan yang digunakan berbagai macam, dari mulai jarak yang dekat sampai tidak memiliki helm (Ridho, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara observasi, ternyata masih banyak siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan yang belum mentaati kepatuhan menggunakan helm. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menarik masalah ini sebagai penelitian.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini adalah banyaknya kejadian kecelakaan lalu lintas di wilayah Banten Tahun 2011 sebanyak 1.428 kasus dengan korban meninggal sebanyak 423 orang yang didominasi pada usia remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan karena berdasarkan wawancara dan observasi masih banyak siswa yang tidak mengetahui tentang kepatuhan penggunaan helm yang baik dan benar, dan masih banyak siswa yang tidak menggunakan helm saat berkendara.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan helm melalui penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan Tahun 2017

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi karakteristik responden melalui usia
- b. Mengetahui distribusi karakteristik responden melalui jenis kelamin
- c. Mengidentifikasi perbedaan pengetahuan siswa tentang penggunaan helm melalui penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
- d. Mengidentifikasi perbedaan sikap siswa tentang penggunaan helm melalui penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

- e. Mengidentifikasi perbedaan perilaku siswa tentang penggunaan helm melalui penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
- f. Menilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
- g. Menilai sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
- h. Menilai perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media *video* pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Sasaran Penelitian (Responden)

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden bisa mendapatkan masukan mengenai penggunaan helm yang baik dan benar saat berkendara.
- b. Bagi Peneliti  
Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam segala aspek di lingkungan sekitar.
- c. Bagi FIKES UPN “Veteran” Jakarta  
Mendapatkan informasi dan data mengenai penggunaan helm saat berkendara. Sehingga dapat dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk berperilaku aman dalam berkendara.



## I.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan helm melalui penyuluhan metode ceramah dan menggunakan media pada siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan Tahun 2017 karena masih kurangnya promosi kesehatan mengenai penggunaan helm yang baik dan benar saat berkendara di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dengan jumlah sampel 94 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang diisi langsung oleh responden dan data sekunder dari laporan kecelakaan di Kota Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan intervensi promosi kesehatan mengenai penggunaan helm yang baik dan benar saat berkendara pada responden dengan metode *quasy-eksperimental*. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap, serta variabel dependen yaitu perilaku penggunaan helm. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 bulan Mei tahun 2017.

